

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan
(*Study of Ethnobotany of Medicinal Plants in Sawang District South Aceh Regency*)

Restika¹, Iqbar^{1,2,4*}, Gina Erida³

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Syiah Kuala

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

⁴Program Studi Kehutanan PSDKU Gayo Lues, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: iqbar@unsyiah.ac.id

Abstrak: Studi etnobotani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat serta penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan obat tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur dan terstruktur terhadap responden yang terpilih sebanyak 97 Kepala Keluarga (KK) dari total keseluruhan jumlah KK. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik awal yang respondennya diperoleh melalui penelusuran dari sampel pertama ke sampel berikutnya sesuai petunjuk dari sampel pertama. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Sawang Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 94 jenis yang dapat menyembuhkan 31 jenis penyakit. Penyakit tersebut digolongkan ke dalam dua kategori penyakit yaitu penyakit menular sebanyak (34 %) dan penyakit tidak menular (66 %).

Kata kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

Abstract: The ethnobotanical study in Sawang District, South Aceh Regency aims to identify the types of medicinal plants and what diseases can be treated with these medicinal plants. This research was conducted using the interview method which was carried out in a semi-structured and structured manner to the selected respondents as many as 97 heads of households (KK) from the total number of families. The determination of informants was carried out using the Snowball sampling technique, which is an initial technique in which the respondents were obtained by tracing from the first sample to the next according to the instructions from the first sample. The research location is located in Sawang District, South Aceh Regency. Based on the research results, it was found that there were 94 types of medicinal plants used by the people of Sawang, South Aceh Regency, which could cure 31 types of diseases. These diseases are classified into two categories of diseases, namely communicable diseases (34%) and non-communicable diseases (66%).

Keyword: Ethnobotany, Medicinal Plants, Sawang District, South Aceh Regency

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan biodiversitas dunia terbesar kedua, yang mana termasuk ke dalam kekayaan jenis tumbuhan obat serta spesies-spesies yang telah banyak dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sejak lama. Macam ragam suku masyarakat yang ada di Indonesia sendiri memanfaatkannya untuk pembuatan ramuan obat serta penyajian tumbuhan obat tersebut dalam berbagai cara. Hal itu menunjukkan tingginya pengetahuan yang dimiliki masyarakat lokal tentang tumbuhan obat tersebut (Evizal et al., 2013). Pengetahuan tumbuhan obat tersebut berbeda dari satu suku dengan suku yang lainnya, hal itu disebabkan oleh perbedaan tempat tinggal yang dipengaruhi oleh adat istiadat, serta kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Budaya pengobatan tradisional serta penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pembuatan obat telah dilestarikan dari dulu secara turun temurun karena masyarakat memiliki ketergantungan dan keterkaitan

dengan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yang secara umum dikenal dengan istilah etnobotani (Tomnussa, 2015). Etnobotani secara keseluruhan dapat diartikan sebagai studi tentang pengetahuan lokal botani yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara ekonomi dan pengetahuan, persepsi dari masyarakat tentang tumbuhan yang berada di lingkungan sekitarnya serta hubungan budaya antara masyarakat dengan tumbuhan itu sendiri (Mutmainnah, 2020).

Tumbuhan obat merupakan suatu jenis tumbuhan yang memiliki ragam manfaat serta khasiat yang bisa membuat daya tahan tubuh meningkat dan dapat mengobati banyak macam penyakit. Tumbuhan obat didapatkan oleh masyarakat yang tumbuh liar di hutan dan ada juga yang berperan sebagai semak belukar dengan keberadaannya dapat dijumpai di sekitar rumah atau kebun warga. Masyarakat Indonesia secara umum telah menggunakan tanaman obat, di mana pengetahuan tersebut didapatkan dari zaman nenek moyang terdahulu. Tumbuhan obat tersebut diolah dengan cara dan teknis yang sangat beragam, baik itu bunga, daun yang direbus, sari pati yang diperas, dan juga dengan berbagai cara lainnya. Tumbuhan obat juga sangat sering digunakan sebagai bahan pokok pembuatan obat tradisional dan jamu, sehingga apabila dikonsumsi dapat membuat pertahanan daya tubuh meningkat. Hal ini dikarenakan tumbuhan obat mempunyai sifat pencegahan serta peningkatan dengan adanya kandungan senyawa metabolit sekunder. Tumbuhan obat sendiri saat ini masih belum banyak dimanfaatkan untuk dijadikan obat herbal, akan tetapi hanya dimanfaatkan untuk pembuatan jamu. Oleh karena itu tumbuhan obat ini bisa diproduksi menjadi Obat Herbal Terstandar (OHT) dan fitofarmaka yang sudah teruji klinis pada manusia sehingga bisa menyembuhkan penyakit yang diderita oleh manusia (Zamroni and Emawati, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun (2016), untuk saat ini di negara Indonesia hanya memiliki dua puluh empat obat fitofarmaka yang sudah memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), jenis obat fitofarmaka beberapa diantaranya yaitu: stimuno, degrade, diabetadex 50 dan 100, tensigard dan lain-lain.

Aceh Selatan merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Aceh dengan keragaman jenis tumbuhan yang banyak digunakan untuk bahan baku pembuatan obat. Salah satunya terdapat di Kecamatan Sawang. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Sawang sangat bervariasi dan dapat dijumpai di hutan maupun di perkarangan rumah warga. Aktivitas pengobatan secara tradisional juga sering dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sawang dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di sekitar mereka sebagai obat. Pentingnya dilakukan penelitian ini dikarenakan belum ada informasi terkait tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Kecamatan Sawang. Kecamatan Sawang ini juga dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan daerah Sawang ini berada sangat dekat dengan hutan sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti jenis tumbuhan obat yang ada di daerah tersebut. Selain itu juga penelitian ini memberikan informasi terkait penggunaannya dan jenis-jenis dari suku tumbuhan obat yang mudah dijumpai di perkarangan rumah warga serta dari hutan, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari tumbuhan obat tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - November 2022 di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis, gunting tanaman, sasak/alat pres, parang, oven dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kertas lebel, alkohol 70%, kertas koran, kuesioner, kantong plastik, buku gambar A3, botol spray dan tali rafia.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif, metode ini merupakan metode yang hanya memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deksriptif, dan data yang didapatkan berupa mengidentifikasi jenis dan mengkaji jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dibagi ke dalam 4 tahap yaitu (1) Observasi langsung ke lapangan yang mana bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Sawang Kabupaten Aceh Selatan, (2) wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan terstruktur terhadap responden yang terpilih sebanyak 97 KK dari total keseluruhan jumlah Kepala Keluarga (KK) yakni untuk mengetahui dan menggali pengetahuan tradisional mengenai tumbuhan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, (3) dokumentasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan cara merekam suara menggunakan *handpone*, mencatat serta mengambil foto atau video yang berhubungan dengan penelitian, (4) pembuatan herbarium terdiri dari 5 tahap yaitu pengumpulan sampel, pengeringan, pengaweta, pembuatan herbarium dan identifikasi.

Analisis Data

Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya akan dipresentasikan menggunakan rumus: persentase pemanfaatan tubuhan obat berdasarkan penggolongan penyakit (Sulastri et al., 2019).

1. Persentase pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan penggolongan penyakit menular dan penyakit tidak menular

$$\text{Pemanfaatan Jenis tumbuhan} = \frac{\sum \text{Tumbuhan obat untuk pengobatan penyakit berdasarkan penggolongan}}{\sum \text{Seluruh tumbuhan untuk pengobatan penyakit berdasarkan penggolongan}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berada di 3 (tiga) desa yaitu Desa Mutiara, Desa Pantan Luas dan Desa Ujung Karang di dapatkan hasil sebanyak 94 jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sawang untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh mereka. Informasi tersebut menjelaskan penyakit yang disembuhkan oleh tumbuhan obat tersebut yang disajikan pada tabel dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat berdasarkan penyakit.

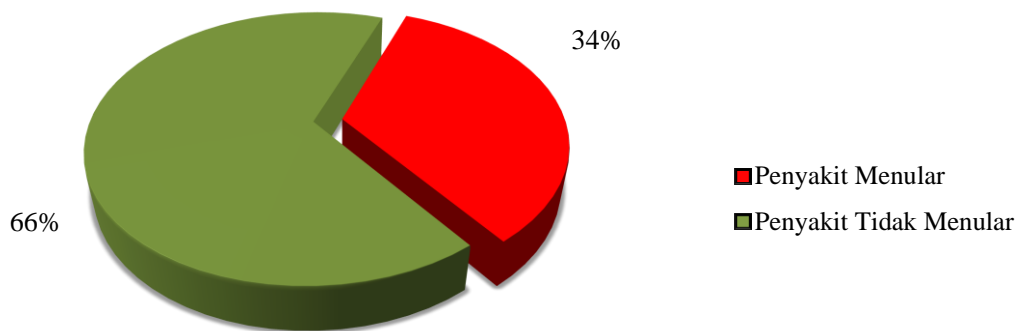
No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan
1	<i>Kedondong</i>	Kedondong	<i>Lannea grandis</i> (Dennst.) Engl.	Demam, sakit perut, sakit kepala, batuk, sakit dalam
2	<i>Carik babi</i>	Cirik babi	<i>Adenostemma viscosum</i> J.R. Forst. & G. Forst.	Batuk, sakit paru-paru, asam lambung
3	<i>Khep</i>	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Luka tergores
4	<i>Capa</i>	Sambung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Sampong pada anak, sakit kepala, sakit perut
5	<i>Sumpung</i>	Urang aring	<i>Eclipta prostrata</i> L.	Patah tulang
6	<i>Tutoep bumoe</i>	Tutup bumi/Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Diare
7	<i>Sambong Nyawa</i>	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asam urat
8	<i>Surune</i>	Taik ayam	<i>Tagates erecta</i> L.	Sakit perut
9	<i>Jeringi</i>	Jeringau	<i>Acorus calamus</i> var. <i>Americanus</i> L.	Sampong pada anak
10	<i>Pineung nyen</i>	Pinang muda	<i>Areca catechu</i> L.	Diare pada anak
11	<i>Gula aren</i>	Enau/Aren	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Obat setelah melahirkan Cacar, obat setelah melahirkan, sakit kepala, diare berdarah, asam lambung
12	<i>Ue</i>	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Demam malaria
13	<i>Pee</i>	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Wall.	Sakit perut, demam,terkilir, panas dalam, asam lambung
14	<i>Peudeng</i>	Puding hitam/Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Sakit perut
15	<i>Bawang putih</i>	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Demam, kencing nanah, sakit dalam, keserupan, sakit perut
16	<i>Durian belanda</i>	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Diare
17	<i>Silak-lak</i>	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> L.	Sakit perut
18	<i>Bawang merah</i>	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Sakit kepala, obat setelah melahirkan
19	<i>Jara putih</i>	Jintan putih	<i>Cuminum cyminum</i> L.	Diare berdarah
20	<i>Dama</i>	Damar	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) Rich.	Sakit perut
21	<i>Lambayong</i>	Bayam malabar	<i>Basella alba</i> L.	Sakit kepala
22	<i>Jaroe pik</i>	Gambas	<i>Luffa acutangula</i> (L.) Roxb	Sakit kepala
23	<i>Labu ie</i>	Labu air	<i>Lagenaria leucantha</i> Rusby.	Sakit kepala
24	<i>Peria</i>	Peria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cacar, demam
25	<i>Putek</i>	Pepaya/Kates	<i>Carica papaya</i> L.	Sakit perut, masuk angin,
26	<i>Sitawa</i>	Pacing	<i>Costus speciosus</i> (J.Koenig) Sm.	Sakit kuning setelah melahirkan
27	<i>Katarak</i>	Ki tolod	<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G. Don	Sakit mata
28	<i>Sisijuk</i>	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.)	Demam, sakit perut, sakit kepala

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan
29	<i>Nawah</i>	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Obat setelah melahirkan, sakit lutut.
30	<i>Merak</i>	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Swartz.	Batuk pada anak
31	<i>Siata-ate</i>	Simarate-ate	<i>Desmodium adscendens</i> (Sw.) DC.	Obat membersihkan ari-ari pada ibu melahirkan
32	<i>Raho</i>	Kanyere laut	<i>Dendrolobium umbellatum</i> (L.) Benth.	Panas dalam
33	<i>Reudeup</i>	Dadap serep	<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk) Merr.	Terkilir, sakit kepala
34	<i>Asam mee</i>	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Obat setelah melahirkan
35	<i>Manjakani</i>	Manjakani	<i>Quercus infectoria</i> Olivier.	Obat setelah melahirkan untuk daya tahan tubuh ibu
36	<i>Bubut</i>	Bunga kemuliaan	<i>Clerodendrum bungei</i> Steud.	Demam
37	<i>Peuladang hitam</i>	Piladang	<i>Coleus atropurpureus</i> (L) Benth.	Obat setelah melahirkan, sakit perut
38	<i>Ketumbet</i>	Lenglengan	<i>Leucas lavandulifolia</i> Smith.	Sakit kepala
39	<i>Ikue mie</i>	Mint	<i>Mentha spicata</i> L.	Cacingan pada anak
40	<i>Selasih ie</i>	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Cacingan pada anak
41	<i>Misee mie</i>	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume).	Demam
42	<i>Nilam tikoh</i>	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Benth.	Cacingan pada anak
43	<i>Manee</i>	Laban	<i>Vitex pinnata</i> L.	Patah tulang
44	<i>Geureupeung</i>	Legundi	<i>Vitex trofolia</i> L.	Sampong pada anak, sakit kepala
45	<i>Sintuk</i>	Sintok	<i>Cinnamomum sintoc</i> Bl.	Obat setelah melahirkan
46	<i>Meudang</i>	Medang	<i>Phoebe humanensis</i> Hand.-Mazz.	Diare pada anak
47	<i>Pukat</i>	Alpukat	<i>Persea americana</i> P. Mill.	Demam
48	<i>Krek-krek hantu</i>	Orok-orok	<i>Crotalaria pallida</i> Aiton.	Diare pada anak
49	<i>Kaca</i>	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Asam lambung, sakit perut, sakit setelah melahirkan membersihkan ari-ari
50	<i>Ibrahim papa</i>	Kauri putih	<i>Agathis moorei</i> (Lindl.) Mast.	Asam urat
51	<i>Peugaga</i>	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb	Patah tulang
52	<i>Drien</i>	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray.	Demam
53	<i>Rot bu</i>	Pereira	<i>Cissampelos pareira</i> L.	Asam lambung
54	<i>Timiki (bee)</i>	Senggani	<i>Melastoma candidum</i> D. Don.	Diare berdarah
55	<i>Langsat</i>	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Correa.	Obat setelah melahirkan
56	<i>Sukon</i>	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg.	Diare berdarah
57	<i>Getah ara</i>	Ara/Tin	<i>Ficus carica</i> L.	Diare berdarah
58	<i>Muroeng</i>	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Sakit kepala

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan
59	<i>Delima</i>	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Asam lambung
60	<i>Lawang</i>	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M. Perry.	Demam, sakit kepala
61	<i>Pala</i>	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Demam, Sakit kepala
62	<i>Pisang</i>	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Demam
63	<i>Limeng</i>	Belimbing sayur	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Sakit gigi
64	<i>Reu</i>	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.	Demam
65	<i>Naleung samboe</i>	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Sakit paru-paru
66	<i>Naleung lako</i>	Alang-alang/Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	Asam urat
67	<i>Breuh leukat</i>	Ketan	<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i>	Asam lambung
68	<i>Segi rusa</i>	Paku tanduk rusa	<i>Platynerium coronarium</i> (Koenig) Desv.	Sakit dalam tulang
69	<i>Ie timah</i>	Tumpang air	<i>Paperomia pellucida</i> (L.) Kunth.	Bisulan, Sakit kepala, sakit kuning
70	<i>Lada</i>	Lada/merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Ngilu dalam tulang
71	<i>Ranup ie</i>	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Diare pada anak, sakit perut nyeri haid
72	<i>Raja tunggal</i>	Raja tunggal	<i>Protea cynaroides</i> (L.) L.	Asam urat
73	<i>Tingku aneuk</i>	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Demam
74	<i>Kuyun</i>	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle.	Terkilir, sakit kepala
75	<i>Kruet</i>	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Sesak nafas
76	<i>Ie cerek</i>	Salam koja	<i>Murraya koenigii</i> Spreng.	Cacingan pada anak
77	<i>Hinggu</i>	Inggu	<i>Ruta graveolens</i> L.	Ngilu dalam tulang
78	<i>Kupi</i>	Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	Sakit kepala
79	<i>Naleung bohungkot</i>	Rumput mutiara	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Demam
80	<i>Gambir</i>	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.	Diare pada anak
81	<i>Jara hitam</i>	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i> L.	Sakit kepala, obat setelah melahirkan
82	<i>Tungkat ali</i>	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Asam lambung, demam, asam urat
83	<i>Campli rayeuk</i>	Cabai merah	<i>Capsicum annuum</i> L.	Sakit kepala
84	<i>Trueng pungo</i>	Kecubung	<i>Datura metel</i> L.	Sakit pada kelamin pria
85	<i>Sikutup</i>	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Kanker payudara, darah manis
86	<i>Beuraleun</i>	Lancing	<i>Solanum mauritanium</i> Scop.	Sakit kepala
87	<i>Sijaloh</i>	Jaloh	<i>Salix tetrasperma</i> Roxb.	Sakit perut, luka gatal bernanah
88	<i>Ramboet</i>	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Batuk, sakit perut
89	<i>Keumeunyan</i>	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i> Dryand.	Cacar
90	<i>Gala garu</i>	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Ngilu dalam tulang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan
			Oken.	
91	<i>Kunyet</i>	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Asam lambung, sakit perut, batuk, sakit kepala, sakit kuning setelah melahirkan,
92	<i>Temulawak</i>	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Obat setelah melahirkan
93	<i>Cuko</i>	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Sampong pada anak
94	<i>Alia merah</i>	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> var. rubrum.	Demam, obat setelah melahirkan

Berdasarkan 94 jenis tumbuhan yang tertera diatas diperoleh bahwa sistem pengobatan tumbuhan obat oleh masyarakat Sawang dapat diklarifikasikan menjadi 2 macam jenis penyakit yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Adapun berbagai jenis tumbuhan obat berdasarkan penyakit disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini :



Gambar 1. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Penyakit

Berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa penggolongan jenis penyakit yang didapatkan dari hasil penelitian di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Besar yaitu jenis penggolongan penyakit menular sebanyak (34 %) dan penyakit tidak menular sebanyak (66 %). Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengglongan jenis penyakit dan cara penyembuhan melalui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat:

a. Penyakit Menular (PM)

Penyakit menular merupakan penyakit yang bisa ditularkan serta dapat berpindah dari satu orang ke orang yang lain baik itu ditularkan secara langsung atau tidak langsung atau melalui perantara. Timbulnya penyakit ini diakibatkan oleh ketidakseimbangan fungsi dari tubuh manusia. Penyakit menular biasanya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor orang yang mana faktor ini menyebabkan seseorang mengalami keterpaparan penyakit menular, hal ini seseorang yang rentan terkena paparan penyakit menular dipengaruhi oleh

faktor genetik, jenis kelamin, umur. Faktor tempat dipengaruhi oleh karakteristik geografis yang mana faktor ini bisa menyebabkan terpaparnya penyakit menular, hal ini dikarenakan suatu tempat atau lingkungan sekitar kita sudah terpapar virus ataupun bakteri yang sifatnya bisa tertularkan kepada manusia. Faktor waktu merupakan faktor yang menyatakan waktu tertularnya penyakit menular bisa terhitung dalam jam, hari, bulan atau tahun yang mana menunjukkan waktu kapan seseorang terkena paparan penyakit menular tersebut (Irwan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penyakit menular yang disembuhkan dengan beberapa jenis tumbuhan diantaranya adalah demam, batuk, cacar, diare berdarah/disentri, cacingan pada anak, bisulan, gatal bernanah, demam malaria, diare dan kencing bernanah. Menurut Darmawan (2016) cara penularan penyakit menular ini yaitu dengan cara kontak langsung dengan penderita penyakit menular. Menular lewat jalur udara biasanya virus atau bakteri yang ada di udara menginfeksi manusia bisa karena terhirup atau masuk kedalam kulit. Cara penularan penyakit menular ini juga bersumber dari penderita penyakit, tempat tinggal yang terdapat banyak kuman, binatang yang sakit seperti binatang yang terpapar virus rabies, dan bisa juga bersumber dari tumbuhan maupun benda disekitar manusia.

b. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, aktivitas fisik dalam sehari-hari kurang dilakukan, pola makanan yang tidak sehat serta juga disebabkan karena kebanyakan meminum alkohol. Adapun faktor lainnya penyebab terjadinya penyakit menular ini adalah dikarenakan gula darah meningkat, kolesterol dalam darah meningkat, tekanan darah meningkat serta mengalami obesitas sehingga memunculkan banyak penyakit lainnya (Siswanto 2020).

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian nasional maupun global. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yang diketahui yaitu penyakit kanker, diabetes, kardiovaskuler dan penyakit penafasan kronis (Warganegara 2016). Adapun berdasarkan penggolongan penyakit tidak menular tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa jenis penyakit tidak menular yang ada di Kecamatan Sawang yaitu: sakit perut, sakit pasca melahirkan, sakit kepala, asam lambung, paru-paru, masuk angin, terkilir, panas dalam, sakit kuning setelah melahirkan, membersihkan air-ari setelah melahirkan, kanker payudara, darah manis, sesak nafas, sakit pada alat kelamin

pria, asam urat, ngilu dalam tulang, sakit lutut, patah tulang, sakit mata, kencing bernanah, sakit gigi, dan luka tergores.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan memanfaatkan 94 jenis tumbuhan obat untuk mengobati 31 jenis penyakit yang digolongkan kedalam 2 jenis penyakit yaitu jenis penggolongan penyakit menular sebanyak (34 %) dan penyakit tidak menular sebanyak (66 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A., and Epid, M., 2016. Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular. *Jambi Medical Journal, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 4(2), 195-202.
- Irwan, I., 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Repository Universitas Aupa Royhan, Padang Sidempuan.
- Mutmainnah, A. A., 2020. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan*. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun (2016) *Tentang Formula Obat Herbal Asli Indonesia*.
- Siswanto, Y. and Lestari, I. P., 2020. Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 2 (1), 1-6.
- Sulastri, D., Roslinda, E., and Mariani, Y., 2019 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di sekitar Hutan Adat Tawang Panyai di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadu. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1).
- Tomnussa, R. R., 2015. *Keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat di desa Mesarete Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. Doctoral dissertation IAIN Ambon.
- Warganegara, E., and Nur, N. N., 2016. Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Jurnal majority*, Vol 5(2), 88-94.
- Zamroni. S. and Ernawati M., 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan pengkajian dan perkembangan perdagangan.